

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Slameto (2010:2) mengemukakan “Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Kemudian menurut Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*, Syah, Muhibbin (2009:65) berpendapat bahwa “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behaviour*” (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut).

Dari beberapa definisi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya (keluarga, sekolah dan masyarakat) yang berlangsung secara berkelanjutan atau bertahap selama periode tertentu dan seseorang dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan baik itu dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2010:54) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain :

A. Faktor-faktor internal

1. Faktor Jasmaniah yang terdiri dari kesehatan, cacat tubuh
2. Faktor Psikologi yang terdiri dari intelegansi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan
3. Faktor Kelelahan

B. Faktor-faktor eksternal

1. Faktor keluarga yang terdiri dari cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
2. Faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Muhibbin, Syah (2009:135) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain :

A. Faktor –faktor internal

1. Aspek Fisiologis, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
2. Aspek Psikologis, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

B. Faktor-faktor eksternal

1. Faktor lingkungan sosial, seperti manusia dan budayanya.
2. Faktor lingkungan alam atau non sosial, seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi,siang,sore,malam), letak madrasah, dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu siswa. Misalnya ketika siswa tersebut sakit, maka proses belajarnya akan terganggu. Dan hasil belajar nya pun tidak akan maksimal. Kemudian kesiapan siswa dalam belajar, memperhatikan guru saat pembelajaran, ketertarikan/minat siswa terhadap mata pelajaran pun sangat penting ada didalam diri siswa agar hasil belajar yang diperoleh optimal. Selanjutnya faktor eksternal yaitu faktor diluar diri siswa yang juga mempengaruhi belajar meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.1.1.3 Pengertian hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Tidak hanya dari segi produksi, dalam kegiatan belajar mengajar pun akan terjadi pada diri siswa. Perubahan itu dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Gagne dalam Purwanto (2009:42) mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori.

Menurut Sudjana (2016:3) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapat perlakuan dari guru dan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar.

2.1.1.4 Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2016:2) menjelaskan “Penilaian hasil belajar adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar)”.

Tetapi penilaian hasil belajar tidak hanya bermanfaat untuk mengukur tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar tetapi juga dapat digunakan sebagai evaluasi untuk memperbaiki proses belajar mengajar menuju ke arah yang lebih baik.

Tujuan penilaian hasil belajar (Sudjana, 2016:4) adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jadi tujuan adanya penilaian hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap individu siswa juga sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan dan lembaga sekolah. Selain itu penilaian hasil belajar

bertujuan untuk memberikan informasi kepada para orangtua siswa mengenai perkembangan belajar anaknya.

2.1.1.5 Indikator Hasil Belajar

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktifitas siswa sebagai subjek belajar.

Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan-kemampuan (*capabilities*). Menurut Gagne ada lima kemampuan ditinjau dari segi hasil yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan-kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia, dan juga karena kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan ini berbeda-beda.

Menurut Gagne dalam Nur Alamsyah (2016: 156) Hasil belajar dapat dibedakan dalam lima kategori sebagai berikut:

- a. Informasi verbal, Kapabilitas informasi verbal merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuannya tentang fakta-fakta. Informasi verbal diperoleh secara lisan, membaca buku dan sebagainya. Informasi ini dapat diklasifikasikan sebagai fakta, prinsip, nama generalisasi.
- b. Keterampilan Intelektual, Kapabilitas keterampilan intelektual merupakan kemampuan untuk dapat membedakan, menguasai konsep, aturan, dan memecahkan masalah. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh melalui belajar.
- c. Strategi Kognitif, Kapabilitas strategi kognitif adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengembangkan proses berpikir dengan cara merekam, membuat analisis dan sintesis. Kapabilitas ini terorganisasikan secara internal sehingga memungkinkan perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir anak terarah.
- d. Sikap, Kapabilitas sikap adalah kecenderungan untuk merespon secara tepat terhadap stimulus atas dasar penilaian terhadap stimulus tersebut. Respon yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu objek mungkin positif mungkin pula negatif, hal ini tergantung kepada penilaian terhadap objek yang dimaksud, apakah sebagai objek yang penting atau tidak. Keterampilan Motorik, Untuk mengetahui seseorang memiliki kapabilitas keterampilan motorik, kita dapat

melihatnya dari segi kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot-otot, serta anggota badan yang diperlihatkan orang tersebut. Kemampuan dalam mendemonstrasikan alat-alat peraga matematika merupakan salah satu contoh tingkah laku kapabilitas ini.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Sardiman A.M (2014:75

“Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Belajar yang dikemukakan oleh Soemanto (2006:104) adalah “Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia”.

Brophy (2004:20)

“Motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut”. Siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dan rasa ingin tahu siswa dalam meningkatkan kegiatan belajar.

2.1.2.2 Jenis-jenis Motivasi

Menurut Sardiman A.M (2014:89) ada beberapa jenis-jenis motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Motivasi Interinsik

Motivasi interinsik adalah motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri setiap siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran. Seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan.

2. Motivasi Eksterinsik

Motivasi Eksterinsik adalah motif-motif yang aktif. Fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi eksterinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011:23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”.

Jadi untuk meraih motivasi yang tinggi bagi siswa harus diperhatikan faktor yang mempengaruhi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar

yang menarik. Dalam hal ini peran orang tua diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membantu anaknya dalam belajar.

2.1.2.4 Indikator Motivasi Belajar

Sardiman A.M (2014:83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang sama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Hamzah B. Uno (2011:23) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

2.1.3. Sarana Prasarana

2.1.3.1 Pengertian Sarana Prasarana

Sarana prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana prasarana belajar, dan lain-lain.

Menurut Nana Syaodih (2009:49) “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

Mulyasa (2004:17) menyatakan:

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan sekolah untuk pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan prasarana pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana prasarana belajar adalah fasilitas belajar yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang

proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

2.1.3.2 Macam-macam Sarana dan Prasarana

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi

Macam-macam sarana dan prasarana belajar yang secara umum dapat mempengaruhi kegiatan belajar serta dapat membantu proses kelancaran belajar, diantaranya adalah:

a. Gedung Sekolah

Gedung sekolah menjadi sentral perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Karena mereka beranggapan kalau suatu sekolah mempunyai bangunan fisik yang memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman dan menganggap sekolah tersebut termasuk sekolah yang ideal. Terkadang perhatian mereka berlebihan dan terjadi salah pandang. Sekolah dianggap sebagai sarana untuk mencari sensasi dan persaingan, sehingga tujuan utama untuk mencari sekolah yang benar-benar memadai dalam proses belajar mengajar terlupakan dan hanya tertarik pada bangunan fisik yang indah tanpa memperhatikan apakah sekolah tersebut sudah sesuai dengan syarat pendidikan. Ini

tidak berarti bahwa gedung sekolah yang ada berpengaruh terhadap suatu kegiatan belajar mengajar, Mulyasa (2004:76)

b. Ruang Belajar (Kelas)

Menurut Karwati (2014:17) “Kelas adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar”. Kelas yang baik dan serasi adalah kelas yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar merupakan salah satu penunjang belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Letak kelas sudah diperhatikan dan diperhitungkan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat proses belajar mengajar jika lingkungan belajar yang disediakan dalam ruangan cukup nyaman, maka akan mendorong peserta didik untuk lebih giat dan memperoleh hasil yang baik, namun sebaliknya jika ruang belajar menyediakan lingkungan belajar yang kurang nyaman maka kegiatan belajar akan kurang terangsang dan hasilnya kurang memuaskan.

Tempat belajar yang baik bisa dikatakan suatu tempat yang tenang, dan dalam ruangan jangan sampai ada hal yang dapat mengganggu perhatian karena sebagian besar waktu siswa dan guru selama berada disekolah dipergunakan diruang belajar, dengan ruang belajar yang memenuhi peserta didik akan betah didalam kelas karena suasana kelas yang kondusif.

Secara ideal diharapkan ruang belajar itu memenuhi persyaratan yang mampu menunjang kegiatan belajar dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1) Ukuran kelas

Mengenai bentuk dan ukuran kelas hendaknya disesuaikan dengan rancangan pengembangan indruksional yang sangat efektif untuk belajar dan mengajar

sehingga daya serap peserta didik terhadap suara guru dapat didengar dengan baik. Luas kelas hendaknya memungkinkan siswa yang duduk paling belakang sekalipun untuk membaca tulisan di papan tulis dan mendengarkan suara guru dengan baik dan jelas.

2) Penerangan

Suatu tempat belajar yang baik bila memiliki penerangan yang cukup, sehingga seseorang akan dapat membaca dengan kapasitas yang lebih besar dan kelelahan mata yang lebih kecil apabila memanfaatkan penerangan alamiah.

3) Sirkulasi udara

Dengan adanya ventilasi maka udara yang kita hirup akan bersih dan ruangan yang kita pakai untuk belajar tidak pengap.

4) Meja tulis dan kursi

Sekolah harus menyediakan tempat untuk siswa belajar dilengkapi meja dan kursi, tentunya harus nyaman bagi siswa dan posisi dimana siswa akan bisa belajar dengan konsentrasi.

5) Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang menyimpan koleksi bahan pustaka. Perpustakaan diatur dan dikelola dengan suatu cara tertentu dan digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber penelitian, membantu perencanaan pendidikan, mendorong hasrat belajar, memudahkan cara mengajar dan memenuhi kehausan peserta didik atas suatu informasi tertentu.

6) Buku Pelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar, buku yang harus dimiliki siswa antara lain:

- a. Buku pelajaran wajib
- b. Buku Kamus
- c. Buku tambahan seperti majalah tentang pendidikan

7) Media Belajar

Penggunaan media pembelajaran memang sudah tidak asing pada zaman sekarang ini, karena kemajuan teknologi yang memang sudah canggih maka sudah seharusnya sekolah mengikuti perkembangan teknologi dan diterapkan didalam kegiatan belajar mengajar karena media ini juga bisa memudahkan siswa dan membantu siswa belajar dikelas.

2.1.3.3 Indikator Sarana Prasarana

Indikator sarana prasarana yang dapat menunjang dan mempermudah kegiatan belajar mengajar di sekolah bukan hanya ketersediaan gedung/ruangan saja melainkan fasilitas-fasilitas belajar lainnya yang mampu memudahkan peserta didik dalam belajar.

Adapun indikator sarana prasarana menurut Kompri (2015: 239) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang memiliki perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis dipakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruangan laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dari klasifikasi sarana prasarana menurut ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator sarana prasarana belajar terdiri atas lahan, ruangan,

perabot, seperangkat alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, bahan-bahan praktik, bahan ajar, serta sarana olahraga.

2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Berikut ini akan diuraikan beberapa tinjauan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Tabel
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Devi Ayu Kusuma, Bambang Wasito Adi, Sunarto (2016)	Pengaruh sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh antara sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo, (2) Terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo, (3) Terdapat pengaruh antara sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo.
2.	Rika Megasari (2014)	Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah dan harus ada yang bertanggungjawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada disekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan

			mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan disekolah tersebut.
3	Farida Maulina Sari (2016)	Pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar keterampilan komputer dan pengolahan informasi (KKPI) jurusan teknik audio video	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh penggunaan sarana prasarana (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas 1 jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang yang positif sebesar 43,20%. Hal ini berarti semakin efektif penggunaan sarana prasarana (X1) dan diiringi motivasi belajar (X2) siswa kelas 1 jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang.
4	Khotimah, Meidina (2012)	Pengaruh sarana prasarana belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran siswa akuntansi kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung	Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) Ketersediaan sarana prasarana belajar dan upaya pemanfaatannya oleh guru maupun siswa kelas XI IPS untuk mata pelajaran akuntansi masih berada dalam kategori rendah, 2) Motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi berada dalam kategori sedang, 3) Prestasi belajar siswa kelas XI IPS untuk mata pelajaran akuntansi berada dalam kategori sedang, 4) sarana prasarana belajar memiliki pengaruh sebesar 22,37% terhadap prestasi belajar siswa, 5) Motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 21,90% terhadap prestasi belajar siswa, 6) Sarana prasarana belajar dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

5.	Anisa Banikusna dan Budi Santono (2018)	Sarana dan prasarana pembelajaran serta minat belajar sebagai determinan terhadap prestasi belajar	Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana dan prasarana pembelajaran serta minat belajar sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK di Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan sarana dan prasarana pembelajaran pada kategori cukup lengkap, minat belajar berada pada kategori cukup tinggi
----	---	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma dalam Sugiyono (2016:60) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Behavioristik, teori ini merupakan teori perubahan perilaku seseorang yang diamati, diukur, dan dapat dinilai secara konkret. Slameto (2010:13) menyatakan bahwa teori dari Gagne terhadap masalah belajar memberikan dua definisi yaitu:

- a. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan, pengetahuan, atau keterampilan yang diperoleh dan intruksi.

Teori ini juga didukung oleh pendapat Syah Muhibbin (2009: 135) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik serta faktor internal dalam aspek psikologi seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi.

faktor eksternal sebagai pengaruh dari lingkungan sekitar peserta didik seperti ketersediaan sarana dan prasarana belajar di sekolah dan faktor eksternal yang dimaksud diantaranya motivasi belajar peserta didik.

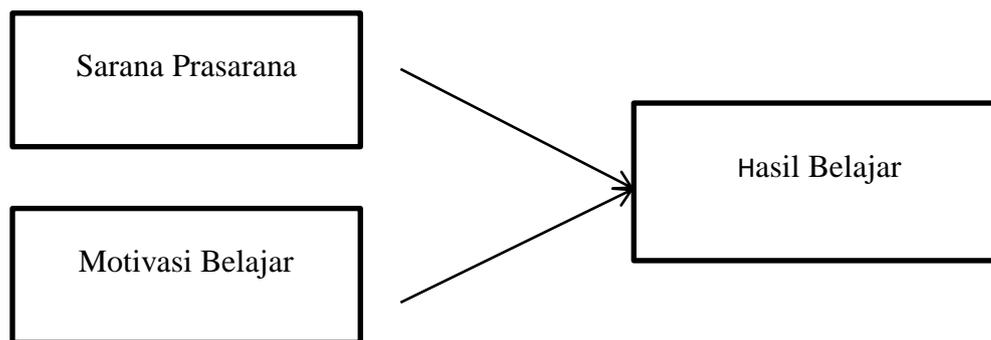
Sarana prasarana di sekolah merupakan suatu wadah yang digunakan untuk keperluan siswa guna dalam mencapai motivasi belajar. Sarana prasana disekolah adalah segala macam benda yang memudahkan dan mendukung proses atau kegiatan belajar mengajar yang diciptakan dengan sengaja untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam hasil belajar siswa.

Sarana prasarana di sekolah tidak dapat dipungkiri menjadi faktor penting karena memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan membentuk karakter siswa disekolah terutama pada mata pelajaran ekonomi. Sarana prasarana dapat meningkatkan dan mengarahkan peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Dimana disekolah terdapat sarana dan prasarana yang menunjang, seperti tersedianya buku pelajaran diperpustakaan yang lengkap, laboratorium, halaman sekolah dengan tanaman tanaman yang hijau asri, ruangan kelas, kondisi perpustakaan yang baik, hal itu akan memicu semangat untuk belajar.

Motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi dan menyelesaikan tugas yang berikan (Brophy 2004:20).

Dari faktor sarana prasarana yang masih kurang dan motivasi belajar siswa rendah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (sudjana, 2004:22).

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa sebenarnya sarana dan prasana di sekolah itu sangatlah penting guna mencapai motivasi siswa. karena semakin nyaman siswa berada dilingkungan sekolah yang baik maka akan semakin nyaman pula siswa dalam belajar terutama dalam meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu sarana prasarana yang kurang memadai dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yang rendah. Berikut gambar kerangka berfikir dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Dalam Sugiyono (2016:224) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

1. H_0 = Sarana prasana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar
 H_a = Sarana prasana berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar
2. H_0 = Motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar
 H_a = Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar
3. H_0 = Sarana prasana dan motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar
 H_a = Sarana prasana dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar